

ISLAM DAN PERUBAHAN SOSIAL (Islam and Social Change)

Mahsyar Idris

mahsyarnurhayati@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Abstract: Social is all about society or community that included attention to public interests, likes to help, donate, etc. The word "social" can be interpreted as affecting the reciprocal or a dependent human being with other human beings. Social change is associated with changes in the community. Islam is a dynamic religion, the teachings presented can accommodate human nature which always tend to change, even islam always motivate believers to always hold tajdid, in order that survival sublimation.

Keywords : Social, tajdid, sublimation.

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa sosial, adalah kemasyarakatan tercakup didalamnya, memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya. Kata sosial dapat diinterpretasi sebagai tingkah laku yang mempengaruhi secara timbal balik atau tergantungnya manusia yang satu dengan manusia lainnya. Manusia sosial adalah manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Jadi perubahan sosial adalah perubahan mengenai kemasyarakatan, atau perubahan yang bersangkutan paut dengan masyarakat. Islam adalah agama yang dinamis, ajaran-ajaran yang diketengahkan dapat mengakomodasi kodrat manusia yang selalu cenderung berubah, bahkan Islam senantiasa memotivasi penganutnya untuk selalu mengadakan tajdid, dalam rangka sublimasi yang survival

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai cir-ciri kehidupan berqabilah-qabilah, bersuku-suku dan berbangsa. Konsekuensi dari hidup, adalah interaksi yang saling mempengaruhi.

Dengan adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, antara satu qabilah dengan qabilah lainnya, antara satu suku dengan suku yang lainnya, dan antara satu bangsa dengan bangsa lainnya, mengharuskan adanya perubahan. Dengan dasar ini dapat dikatakan bahwa ciri kehidupan manusia adalah dengan adanya perubahan. Bahkan dalam sosiologi dinyatakan bahwa hakikat kehidupan adalah perubahan.

Disisi lain manusia sebagai makhluk religius, harus berkonsistensi dengan nilai-nilai agama yang dianutnya islam sebagai agama, yang mengedepankan alquran dan assunnah nabi sebagai dasar pegangan hidupnya, dimana keduanya telah rampung terkodifikasi kedalam mushaf. Sementara proses perubahan berjalan terus, seiring berkembangnya saman. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi itu, tidak hanya berkaitan dengan perubahan material tetapi perubahan itu bersentuhan pula dengan nilai-nilai keagamaan. Masalah yang akan

dibahas dalam makalah ini adalah : bagaimana Islam menyikapi perubahan sosial yang senantiasa terjadi sepanjang masa.

Dengan membahas masalah yang telah ditetapkan diatas diharapkan adanya kejelasan konsep, yang mendukung gagasan bahwa islam dapat menyikapi perubahan sosial yang senantiasa terjadi. Untuk mengungkapkan konsep, yang mendukung gagasan bahwa islam dapat menyikapi perubahan sosial yang senantiasa terjadi. Untuk mengungkapkan konsep tersebut, maka sistematika pembahasan meliputi : pendahuluan, pengertian dan hakikat perubahan, perubahan sosial sebagai suatu keharusan, Islam dan perubahan sosial.

Dalam rangka pembahasan masalah dipergunakan analisa filosofi dan analisa sistem. Dengan analisa filosofis, dapat dikemukakan eksistensi manusia sebagai makhluk sosial dan masalah esensial perubahan itu sendiri, kemudian dengan analisa sistem, dapat dikemukakan relevansi antara kehidupan sebagai suatu sistem dan agama Islam yang beberapa sistem. Dengan demikian akan nampak bagaimana islam menyikapi perubahan sosial yang senantiasa terjadi.

PEMBAHASAN

1. Pengertian dan Hakekat Perubahan Sosial

Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa sosial, adalah kemasyarakatan tercakup didalamnya, memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma dan sebagainya. Kata sosial dapat diinterpretasi sebagai tingkah laku yang mempengaruhi secara timbal balik atau tergantungnya manusia yang satu dengan manusia lainnya. ¹Manusia sosial adalah manusia yang saling tergantung kehidupannya satu sama lain. Jadi perubahan sosial adalah perubahan mengenai kemasyarakatan, atau perubahan yang bersangkutan paut dengan masyarakat.

Menurut sosiolog perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya; nilai-nilai, sifat-sifat, pola prilaku diantara kelompok masyarakat.

Batasan diatas mengandung pengertian bahwa perubahan sosial, menyangkut masalah perubahan kebudayaan. Karena nilai sifat dan prilaku manusia termasuk dalam lingkup kebudayaan. Disini tidak dipersoalkan apakah perubahan itu mengenai perubahan kebudayaan atau perubahan masyarakat.

Kalau perubahan sosial itu, adalah perubahan masyarakat maka yang dikehendaki adalah perubahan mengenai norma-norma, nilai-nilai pola prilaku, organisasi, susunan/atraktivikasi dan lembaga kemasyarakatan perubahan itu pada hakekatnya adalah perubahan seluruh segi-segi hidup dan kehidupan masyarakat.

Apabila perubahan itu diamati dari segi sifatnya, mencakup dua hal yang penting. Yaitu; [1] hubungan kemanusiaan, perubahan pada hubungan kemanusiaan bisa berwujud pencarian kesempurnaan kemanusiaan "progressif". atau peleraian ke sempurnaan kemanusiaan "regressif".perubahan sosial dalam pencarian kesempurnaan, pada segi-segi tertentu bermakna sebagai "pembaharuan" sedangkang peleraian hubungan ke manusia bermakna degradasi

¹Lihat WJS. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa indonesia*, cet. VII, Jakarta, Balai pustaka th. 1984. H.821

atau jumud. [2] perubahan ikatan sosial, antar individu dan masyarakat.²

Disini tercantum konsep aku dan kami. Pengertian konsep aku dan kami banyak dibahas dalam sosiologi, psikologi, dan filsafat. Aku adalah gambaran gambaran universal tentang diri. Sedangkang kami adalah gambaran tentang banyak kutub; kami [para mahasiswa] kami [para pengajar],kami [orang bugia],kami [orang indonesia] kami [orang islam], kami [para pemimpin], kami [para pengusaha] kami [orang orang miskin], dan seterusnya.³

Bertitik tolak dari konsep aku dan kami, maka setiap aku mempunyai hubungan dengan orang [aku] yang lain pada saat yang sama terdapat pula berbagai corak hubungan kami atas dasar kebersamaan. Bentuk kebersamaan itu beraneka ragam [politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya]. Dimana kebersamaan itu secara berkesinambungan mengalami penyempurnaan sepanjang sejarah. Oleh karena itu perubahan sosial berada dalam krangka sejarah.

Perubahan sosial, yang menjadi inti pembahasan adalah, perubahan sosial dalam bentuk pembaharuan atau regresif yakni perubahan sosial untuk mencapai kesempurnaan.⁴

2. Perubahan Sosial Sebagai Suatu Keharusan

Tatanan kehidupan manusia, dalam krangka kesejarahannya senantiasa berevolusi mengikuti perkembangan waktu [zaman]. Sejak manusia mengenal di luar dirinya [kami], sejak itupula memasuki dunia perubahan. Dengan demikian dapat segera dinyatakan, bahwa

²Lihat Astris Susanto, pengantar sosiologi dan perubahan dan perubahan Sosial, Cet. II, Bandung, Bina Cipta, th.1979,h.18

³"Aku dan Kami" merupakan kejadian penting yang muncul dalam sosiologi dan psikologi sosial. "aku" (Le-moi) yang dimaksud adalah individu yang terpisah dari individu lainnya. "kami" menggambarkan adanya hubungan antara aku dengan aku yang lain, atau tergambar hubungan antara aku dan kami (di luar aku), selanjutnya baca misalnya: Ali syariati, Ali ummah wa al Imamah, terjemahan Afid Muhammad, dengan judul ummah dan Imamah, Jakarta Pustaka Hidayah, th.1989, h. 68

⁴Diadaptasi dari defenisi yang dikemukakan oleh Solosumarjan. Lihat pada Muhammad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya, Usaha Nasional,t. Th h.46

perubahan sosial terjadi karena adanya kontak sosial yakni, sosial kontak. Sementara sosial kontak terwujud dalam interaksi. Dari situ timbul pertanyaan apakah yang mendasari interaksi itu? Berkaitan dengan ini maka akan dikemukakan pandangan, yakni :

1. Pandangan pertama.

Hidup bersama dengan orang lain, bukan sesuatu yang kebetulan, melainkan sesuatu yang bersangkutan paut dengan eksistensi manusia, dengan kata lain hidup bersama bukan saja suatu kenyataan, tetapi sesuatu yang harus ada dan itu menentukan eksistensi manusia sebagai manusia. Dalam hal ini, Heidegger menyatakan, sein ist mif Sein eksistensi manusia adalah eksistensi bersama. Jadi eksistensi itu terjadi karena kodrat manusia.

2. Pandangan kedua

Pandangan ini, menyatakan bahwa manusia merasa adanya kebutuhan untuk mencari hubungan pribadi dengan orang lain sedemikian rupa, sehingga ia merasa kurang lengkap kalau ia mengisolasi diri, yakni selalu merasa kesepian. dan pada setiap individu ada kesadaran untuk mengatasi kesepian itu. Kemungkinan yang di lihat adalah dengan menyerahkan diri pada orang lain. Artinya ke diri sendiri itu dipenuhi dan disempurnakan dengan orang lain. Dari pandangan ini tercermin pula bahwa interaksi itu benar-benar terwujud diatas kodrat manusia.

3. Pandangan ketiga.

Pandangan ini menyatakan, bahwa hubungan (interaksi) antara aku dengan orang lain, adalah hubungan etis, karena manusia sebagai makhluk etis, maka hubungan itu adalah suatu kewajiban.⁵

Dari tiga pandangan tentang hidup bersama, atau interaksi sosial, dapat dinyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu keharusan, karena selain merupakan kodrat manusia juga merupakan suatu kewajiban etis.

Perubahan sosial berakal dari interaksi antara aku dengan kutub-kutub kami; aku dengan keluarga, aku dengan organisasi, aku

dengan kaum terpelajar, aku dengan para ulama, aku dengan masyarakat luas, aku dengan negara, aku dengan benda-benda materil, aku dengan informasi, aku dengan situasi politik, ekonomi, budaya dan seterusnya. Interaksi itu terwujud dalam rangka pengekasistensian diri, untuk mencapai kesempurnaan ke dirian.

Dengan dasar ini , maka perubahan sosial adalah suatu keharusan pula. Di sisilain dapat pula dinyatakan bahwa perubahan itu timbul karena adanya aktivitas karena aktivitas tidak pernah berakhir, maka perubahan pun tidak pernah berhenti. Setiap aktivitas dilakukan untuk mengatasi suatu masalah, setelah aktivitas itu selesai, muncul lagi masalah baru yang menuntut adanya aktivitas, demikian seterusnya. Dilihat dari sudut sosial, pada perinsipnya, hakikat kehidupan adalah perubahan. Setiap ada kata hidup disitu ada unsur perubahan.

Persoalan yang patut didiskusikan, adalah bagaimana arah perubahan sosial itu tidak menjauh dari kodrat manusia sebagai makhluk releigius.

1. Islam Dan Perubahan

Untuk mendiskusikan perubahan, dalam arti pembaharuan segi-segi kehidupan masyarakat, perlu di tegaskan yang menjadi setting perubahan itu sendiri. Setting utama perubahan yang terjadi pada abad ke-11 M. Adalah disebabkan karena adanya penemuan baru dan penyebaran penemuan itu. Yang pertama terkait dengan aktivitas ilmiah, sedangkan yang kedua menyangkut masalah informasi.

Penemuan ilmiah dapat disifatkan kepada dua macam: yaitu, ilmu murni dan ilmu terapan. Yang terakhir ini disinonimkan dengan teknologi. Dunia barat hususnya, pernah dikejutkan oleh satu revolusi, yakni revolusi ilmu pengetahuan. Revolusi ini membawa perubahan wajah Dunia. Perubahan tersebut tidak hanya menyangkut tatanan nilai ekonomi, politik dan kebudayaan.⁶ Tetapi juga telah mampu merubah pandangan kehidupan manusia tentang nilai baik dan buruk.

Revolusi ilmu pengetahuan pada ahir abad XV atau awal abad XVI, lahir dengan latar belakang adanya kesadaran sejarah, yang berasumsi bahwa manusia sejak dahulu kala

⁵Pengelompokkan pandangan kepada tiga kelompok, adalah penyederhanaan dari pandangan para Filosof, sebagaimana dikemukakan oleh Th. Huijbers, *Sesama manusia dalam, Sekitar Manusia Bung Rampai Tentang Filsafat Manusia* jakarta, Gramedia th.1977, h. 39-53

⁶Lihat DR H.Hadiwijoyo, *Sari Filsafat Sejarah Barat* yayasan kenisius, Yokyakarta, th. 1983, h. 11

telah memiliki kebudayaan yang dapat diandalkan. Akan tetapi pada pertengahan abad XII-XIV peradaban tersebut terserap kepada pengaruh kaum agamawan (gereja) yang cenderung nepotis. Sehingga manusia dengan potensi yang dimilikinya tidak lagi dapat membangun peradaban yang berwajah Humanis. Maka dari itu, agar manusia dapat meraih kembali kejayaan masa lalu, mereka musti menganut nilai-nilai lama yang pernah berkembang pada zaman Yunani kuno.⁷

Renaissance merupakan babak baru sejarah peradaban moderen, dan lahir sebagai anti tesis terhadap nilai-nilai yang berkembang pada masa itu. Dimana kehidupan manusia didominasi oleh nilai-nilai agama (kristen) yang cenderung nepotis. Maka pada pasca Renaissance kehidupan manusia lebih banyak diatur oleh nilai-nilai rasional. Akal mulai didewakan sebagai sumber kebenaran, akal mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Nampaknya perubahan dari pra pasca renaissance lebih merupakan suatu pembaharuan. Jadi perubahan juga berarti suatu pembaharuan. Hanya saja tidak semua perubahan itu dapat dikatakan perubahan. Sebaliknya pembaharuan dalam bentuk apapun, dia adalah suatu proses perubahan.

Perubahan dalam Islam disebut tajdid, sekalipun dalam Al-Qur'an tidak ditemukan istilah jaddada tetapi didapati kata jadid. Apabila dianalisa maksud kata jadid baik di dalam al-Qur'an maupun di dalam al-Hadits, maka pengertiannya dapat dirumuskan sebagai; pengertiannya dapat dirumuskan sebagai; pengertian revival kebangkitan dan pengulangan. Pengertian tersebut mencakup dua unsur. unsur itu adalah wujud dan entity, lalu usang dan keguguran, kemudian kebangkitan dan pengulangan.

a. Bagaimana Islam Menyikapi Perubahan Sosial.

Islam sebagai agama, diturunkan oleh Allah SWT. Melalui rasulnya kepada manusia, tujuan pokoknya adalah 1) Memperkenalkan bahwa sumber segala segala yang ada adalah Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah SWT. Dalam

hal ini Islam membawa ajaran aqidah yang murni. 2) Memperkenalkan bahwa kehidupan ini, khususnya manusia adalah pemberian dari Allah SWT. Yang harus dijunjung tinggi dalam hal ini Islam menetapkan seperangkat aturan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Memperkenalkan bahwa makhluk yang namanya An-Nas, adalah makhluk yang termulia. Dan karenanya ia memiliki kehormatan yang abadi. Dalam kaitan ini Islam menetapkan seperangkat aturan yang menjaga dan menjunjung kehormatan itu. 3) Memperkenalkan bahwa manusia mempunyai potensi yang unik, yaitu Al-Aki dan karena itu al-aki harus dijaga supaya bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam kaitan ini, Islam menetapkan seperangkat aturan untuk menjaga kesehatan akal. 4) Memperkenalkan bahwa segala sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia adalah pemberian Allah SWT. Yaitu al-Mal. Dalam kaitan ini Islam menetapkan seperangkat aturan yang mengatur tentang perolehan dan pemanfaatan al-mal tersebut.⁸

Melihat tujuan pokok diturunkannya agama Islam maka pahamiilah kita, bahwa ajaran Islam bertitik tolak dari kebutuhan manusia. Sasaran yang ingin dicapai adalah kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Sekarang marilah kita perhatikan sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an Al-Karim. Disini pertama-tama kita dekati Al-Qur'an itu sendiri (sebagai satu mushaf) sebelum langsung bersentuhan dengan ayat-ayatnya. Adalah DR. Ali Syariati, dalam studi penelitiannya tentang pengelompokan tema-tema Al-Qur'an berdasarkan nama-nama surat⁹. Hal ini dilakukan dengan dasar bahwa pemberian suatu nama, mengandung suatu maksud tertentu. Jadi nama bukan sekedar lambang, melainkan mempunyai arti dan makna, sedikitnya bagi sipemberi nama.

Dengan dasar itu, Ali Syariati mencoba mengklasifikasikan nama-nama surat dari 114 surat. Pengelompokan itu misalnya nama al-Rad (petir), al-Naml (semut) al-Nahl (lebah), al-Baqarah (sapi) ditempatkan pada jalur "fenomena alam dan misteri". Nama seperti; al-

⁷Lihat Rifyal Ka'bah MA dan Bustamim said MA, Reaktualisasi Ajaran Islam, Jakarta, Minaret, th. 1987, h. 49-86

⁸Lihat Ali Syariati, op. cit h. 34-35

⁹Lihat al-Shadiq al-Mahdi, Islam, Masyarakat dan Perubahan dalam Dinamika Kebangsaan Islam, Jakarta, Raja Wali Pres th. 1987 h.294

Ahزاب (kelompok-kelompok), al-mu'minin (kaum mu'min), al-munafiqun (kaum munafik) al syura, (musyawarah) ditempatkan pada jalur " sosial politik". Nama al anbiya' Ali imran, Yusuf, ditempatkan pada jalur "sejarah". Al Qiyamah, al-Qadar, ditempatkan pada jalur metafisika. Nama al-Anfal, al- zakat ditempatkan pada jalur ekonomi. Sedangkan nama seperti ; al Humazah al-Mutaffin, al- Mukazzibin ditempatkan pada jalur individu dan akhlak.¹⁰

Dengan cara pendekatan seperti diatas, diperoleh data tentang tema-tema pembahasan al Qur'an berdasarkan nama-nama surah sebagai berikut:¹¹

No	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
1	Fenomena alam dan materi	32	26,66 %
2	Aqidah dan Aliran Pemikiran	29	24,14 %
3	Sosial dan politik	27	22,5 %
4	Sejarah dan Filsafat	14	14,44 %
5	Perilaku dan Akhlak	17	14,14 %
6	Masalah Harta	4	3,3 %
7	Ibadah dan Syiar agama	2	1,7 %

Berdasarkan hasil klasifikasi tema pembahasan al-Qur'an, berdasarkan nama surat. Maka dapat segera dinyatakan bahwa al-Qur'an menampilkan berbagai tema pembahasan tidak hanya berbicara dengan aqidah, ibadah dan akhlak, tetapi mempersoalkan pula masalah

sosial, seperti; sosial politik sosial ekonomi dan sejarah

Selanjutnya apabila perhatian ditujukan kepada ayat-ayat al-qur'an lafaz dan nash dari segi dilalahnya. Maka dapat dikemukakan bahwa sebagai bersifat Qathi dan sebagainya bersifat Zanni yang sifatnya Qathi mengandung konsep kemutlakan, tidak bisa berubah, konsep ini banyak terkait dengan masalah aqidah, ibadah, akhlak (penentuan baik, buruk) dan sebahagian tentang perundang-undangan. Mengenai perundang-undangan tentang kemasyarakatan jumlahnya relatif sedikit. Dari sekitar 6666 ayat, hanya sekitar 420 ayat yang berisi undang-undang kemasyarakatan, dengan dengan perincian sebagai berikut : 245 ayat yang berbicara tentang berbagai aspek perundangan sosial. 70 ayat yang berisi tentang urusan pribadi. 30 ayat tentang urusan kriminal. 30 ayat tentang kesaksian dan keputusan pengadilan. 10 ayat tentang soal-soal konstitusional. 25 ayat tentang hubungan internasional dan 10 ayat tentang urusan ekonomi.¹²

Dengan uraian ini jelaskan bahwa konsep yang sifatnya Zanni jauh lebih besar jumlahnya dari pada yang Qathi konsep yang bersifat zanni inilah memberikan peluang proses perubahan masyarakat. Jadi dalam agama islam, walaupun agama terpadu sifatnya dengan politik dan masyarakat, namun terdapat perbedaan antara yang sifatnya tetap dan yang tidak tepat, yang berubah dan yang tidak berubah.

Dilihat dari segi sighthat amar terbagi kepada dua macam yakni: mengenaai hubungan manusia dengan khaliknya. Yang ini disebut ibadah, amar dalam hal ini sifatnya permanent, tidak mengalami perubahan. Mengenai hubungan manusia dengan sesamanya manusia, dalam masalah ini dikedepankan kesejahteraan dan kemaslahatan. Amar dalam hal ini sangat memungkinkan adanya perubahan sesuai dengan tingkat kemajuan dan perkembangan.

Selanjutnya kita lihat ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan masalah perubahan. Hal ini misalnya dapat di lihat pada Q.s. 6:165 yang artinya : " Dan dialah yang menjadikan kamu

¹⁰ "Aku dan Kami" merupakan kejadian penting yang muncul dalam sosiologi dan psikologi sosial. "aku" (Le-moi) yang dimaksud adalah individu yang terpisah dari individu lainnya. "kami" menggambarkan adanya hubungan antara aku dengan aku yang lain, atau tergambar hubungan antara aku dan kami (di luar aku), selanjutnya baca misalnya: Ali syariati, *Ali ummah wa al Imamah*, terjemahan Afid Muhammad, dengan judul *ummah dan Imamah*, Jakarta Pustaka Hidayah, th.1989, h. 68

¹¹ Dewan Ulama Dar Al Haq, *The Rois Of Religion*, Terjemahan Haidar Baqir, dengan judul, *Belajar Muda Ushuluddin*, Cat.I, Jakarta, Pustaka Hidayah, th.1990 h. 7

¹²Angka 768 adalah nomor kutipan yang diberi penjelasan bahwa yang dimaksud tuhan tidak akan merubah keadaan mereka selama mereka tadak merubah sebab-sebab kemunduran mereka."

penguasa-penguasa dibumi dan dia meninggikan sebagian kaum atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikannya kepadamu, sesungguhnya tuhanmu amat ccepat siksaannya, dan sesungguhnya dia maha pengampun lagi maha penyayang.

Kalimat "untuk mengujimu" mengandung makna " kita mesti bisa mensiasati situasi apa pun yang menimpah diri kita sendiri.

Kasus perubahan

Telah disebutkan bahwa term perubahan juga menerima makna pembaharuan. Maka dalam mengemukakan kasus perubahan disini hanya dibatasi pada dua aspek sebagai contoh

1. Masalah sosial politik.

Politik atau sistem pengelolaan masyarakat (negara) konsep negara dalam al-Qur'an dan sunnah nabi, tidak dirumuskan secara detail. Hanya saja telah ditetapkan etika dasarnya yang merupakan prinsip umum. Oleh Amin Rais menyebutkan bahwa : "Islam telah memberikan etika dasar nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditegakkan, frinsip umum dan refrensi buku, katakanlah paradigma. Dan justru disinilah letak keabadian al-Qur'an menyerahkan urusan detail kepada kita sekalian.¹³

Prinsip umum, dalam sistem pemerintahan (khilafah) oleh Amin Rais disebut etika dasar, nilai dan norma. Dijabarkan oleh rinci oleh H.Abd.Muin Salim, bahwa prinsip yang mendasari sistem khilafah adalah :¹⁴

1. Sistem politik islam bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh islam. Tujuan politik islam itu dapat disebut sebagai trilogi politik Islam a. pemerintahan stabil. b. kemantapan kehidupan beragama, c. keamanan nasional dengan tercapainya trilogi ini, memungkinkan umat islam melaksanakan ibadahnya secara sempurna kepada allah swt.

2. Negara hukum

Pemerintahan harus dijalankan atas dasar hukum, pemerintahan harus tunduk pada hukum. Hukum yang hidup dalam masyarakat adalah hukum syariat (al-Quran

¹³DR.M. Amin Rais *Cakrawala Islam*, Bandung Misan, th, 1989 h.49

¹⁴Lihat DR. H. Abd Muin Salim, *sistem khilafah dalam islam* makalah. Fakultas ushuluddin IAIN Alauddin Palopo.th.1995

dan sunnah), serta hukum perundang-undangan yang dibuat oleh Uuil Amri melalui musyawarah.¹⁵

3. Pemerintahan perwakilan

Kedaulatan politik ada ditangan rakyat, untuk menjalankan kedaulatan tersebut diangkat pemimpin melalui musyawarah pemimpin memperoleh pendelegasian dari al-quran untuk menjalankan hukum syariah

4. Sitem pemerintahan

Selain pemerintahan berfungsi menunaikan amanah dan membuat hukum (fungsi eksekutif dan legislatif),juga mempunyai fungsi pengawasan yang dalam islam di kenal dengan amar ma'ruf nahi mungkar.

Dari uraian di atas dapat di rumuskan konsep-konsep sebagai berikut:pertama, pemerintah harus menjamin terlaksananya syari'at dan perundang-undangan. Ke dua pemerintah harus selalu bertolak dari kodrat manusia sebagai hambah Allah SWT.yang senantiasa harus selalu mengapdi. Ke tiga bahwa pemerintah harus di laksanakan dandi atas prinsip musyawarah.

Masalah yang paling punda mentals untuk di tegakan oleh ummat islam dalam membangun suatu negara dan masyarakat adalah: Al adl (keadilan),syurah atau musyawarah (demokrasi),ukhwahatau persamaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan,maka dapat dinyatakan bahwa, Sistim pemerintahan Islam menuntut diperlakukannya dua hal; pertama.penerapan Prinsip umum, seperti perlunya mengorganisasikan masyarakat secara politik,wajib menegakkan perinsip keadilan, prinsip uhwa dan sebagainya.penerapan Kedua, Penerapan perinsip dasar penyusunan perundang-undangan yanag Islami, seperti musyawarah, kemaslahatan,dan kebersamaan¹⁶

Bagaimanapun bentuk pemerintahan yang diterapkan, asal memenuhi kriteria-kriteria yang telah disebutkan, untuk

¹⁵Pengelompokkan pandangan kepada tiga kelompok,adalah penyederhanaan dari pandangan para Filosof, sebagaimana dikemukakan oleh Th. Huijbers, *Sesama manusia dalam, Sekitar Manusia Bung Rampai Tentang Filsafat Manusia* jakarta, Gramedia th.1977, h. 39-53

¹⁶Lihat M. Amin Rais, *Of cit* h. 46-49

mengklaim dirinya sebagai Sistem politik Islami. Dan karena itu situasi perpolitikan dalam Islam dapat berubah sesuai dengan kondisi masyarakat.

Masalah sosial Ekonomi

Konsep Islam tentang ekonomi, mengandung pengertian perolehan dan pengelolaan harta, dalam rangka mewujudkan pemenuhan kebutuhan individu dan masyarakat. Pada prinsipnya konsep Islam tentang ekonomi mengacu pada dua prinsip. Pertama, penegak prinsip umum, bahwa kemakmuran adalah milik bersama, kepemilikan pribadi tetap dipertahankan dengan melalui usaha yang benar, pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam merupakan tanggung jawab bersama. Harta berfungsi mengurangi kesenjangan sosial. Kedua, penegakan prinsip ibadah dalam hal pemanfaatan harta terdapat ibadah yang mutlak dilaksanakan, seperti zakat, infak, dan warisan tercakup di dalamnya larangan-larangan seperti larangan memakan riba, larangan mendapatkan harta tanpa usaha (judi, penipuan), dan menepoli keuntungan.¹⁷

Berdasarkan pada prinsip di atas, maka dikembangkan pemikiran-pemikiran kontemporer, dan memperkaya wawasan melalui teori-teori ekonomi moderen dan lembaga-lembaga yang ada pada masa kini. Dari hasil proses pembelajaran itu nantinya dijadikan acuan untuk merencanakan, dan menata kehidupan ekonomi yang Islami, sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

PENUTUP

Islam adalah agama yang dinamis, ajaran-ajaran yang diketengahkan dapat mengakomodasi kodrat manusia yang selalu cenderung berubah, bahkan Islam senantiasa memotivasi penganutnya untuk selalu mengadakan tajdid, dalam rangka sublimasi yang survival.

Alasan-alasan yang mendukung gagasan bahwa Islam dapat menyikapi perubahan sosial yang senantiasa terjadi adalah : a. Tema-tema pembahasannya al-Qur'an tidak hanya menyangkut masalah aqidah, ibadah dan akhlak, tetapi menampilkan pula tema-tema fenomena alam,

dan fenomena perubahan itu sendiri. b. Kandungan ayat-ayat al-Qur'an atau dilakukannya, lebih banyak yang bersifat zanni, dan karena itu memberikan dorongan kepada kita untuk senantiasa mengadakan reinterprestasi sesuai dengan perkembangan yang ada. c. Adanya ayat-ayat al-Qur'an yang senantiasa mendorong manusia untuk selalu kreatif dan dinamis, dalam mengatasi permasalahan kehidupan dan kemasyarakatan.

Daftar Pustaka

- Astris Susanto, *pengantar sosiologi dan perubahan dan perubahan Sosial*, Cet. II, Bandung, Bina Cipta, th.1979
- Ali syariati, *Ali ummah wa al Imamah, terjemahan Afid Muhammad, dengan judul ummah dan Imamah*, Jakarta Pustaka Hidayah, th.1989
- Al-Shadiq al-mahdi, *Islam, masyarakat dan perubahan dalam dinamika kebangunan Islam*, Jakarta, Raja Wali Pres th. 1987
- Amin Rais *Cakrawala Islam*, Bandung Misan, th, 1989
- Abd Muin Salim, *sistem khalifah dalam Islam* makalah. Fakultas ushuluddin IAIN Alauddin Palopo.th.1995
- Al-shadiq al- mahdi, *Islam masyarakat dan perubahan dalam john L .Esposito ed.* Jakarta Rajawali 1987
- Dep agama RI. Al-qur'an dan terjemahannya. H. 271
- Dewan Ulama Dar Al Haq, *The Rois Of Religion, Terjemahan Haidar Baqir*, dengan judul, B elajar Muda Ushuluddin, Cat.I, Jakarta, Pustaka Hidayah, th.1990
- Hadiwijoyo, *Sari Filsafat Sejarah Barat yayaan kenisius*, Yogyakarta, th. 1983
- Muhammad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial, Surabaya, Usaha Nasional,t. Th*
- Rifyal Ka'bah MA dan Bustamim said MA, *Reaktualisasi Ajaran Islam*, Jakarta, minaret, th. 1987
- Th. Huijbers, *Sesama manusia dalam, Sekitar Manusia Bung Rampai Tentang Filsafat Manusia* Jakarta, Gramedia th.1977,
- WJS. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa indonesia*, cet. VII, Jakarta, Balai pustaka th. 1984. H.821

¹⁷Lihat al-shadiq al- mahdi, *Islam masyarakat dan perubahan dalam john L .Esposito ed.* Jakarta Rajawali 1987. H.299-300.bandingkan dengan M Amin Rais,Cakrawala islam, *op.cit* h. 96-97